

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

IAI dalam PSAK No. 1 tahun 1998 paragraf 09 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pernyataan di atas secara jelas menyebutkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya terutama perusahaan industri yang meninggalkan limbah, apabila limbah tidak diolah terlebih dahulu akan mencemari lingkungan sekitarnya. Menurut PSAK No.1 tahun 1998 diharapkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan bertambah. Sedangkan peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan

diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teoretik, *CSR* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *CSR* adalah pengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

Perkembangan konsep *CSR* tidak lepas dari kesadaran perusahaan bahwa pelaksanaan serta pengungkapan *CSR* secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan hasil yang positif pada aspek keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian apabila perusahaan telah melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan *CSR* diharapkan keberlangsungan kegiatan perusahaan akan terjamin (Nugrono, 2011).

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan

komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate social responsibility* (CSR) terdiri dari lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Yulfaida, 2012).

Tanggung jawab sosial harus mendapatkan perhatian serius bagi dunia usaha. Masyarakat telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggungjawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemahaman itu memberikan pedoman bahwa perusahaan tidak hanya sebagai entitas yang mementingkan dirinya sendiri untuk memperoleh keuntungan, namun perusahaan merupakan entitas yang wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Daniri,2007) dalam (Zhulaikha,2012).

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Yulfaida, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Yulfaida, 2012).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social and Environmental Disclosures / CSED*) merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini ditujukan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan pada tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*, dan hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan (Gray *et al.*, 1995 dalam Amal, 2011).

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab

lingkungan antara lain Sembiring (2005), Gao et al. (2005), Naser et al. (2006), (Lynes & Andrachuk (2008), Curuk (2009), Joseph & Taplin (2011), dan Rustiarini (2011). Faktor-faktor yang diteliti antara lain ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, pertumbuhan, jumlah dewan komisaris, dan tipe industry (Febrina, 2011).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu umur *listing* yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga mengubah periode sampel dari tahun 2007- 2009 menjadi tahun 2009- 2011.

B. Batasan Masalah.

Faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam penelitian ini yaitu: Tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *profil* perusahaan, umur *listing*.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial ?
4. Apakah *profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial ?
5. Apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial ?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial
2. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial
5. Untuk mengetahui apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat di bidang teoritis:
 - a. Untuk mengetahui hasil analisis tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang terdapat pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pembanding terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat di bidang praktis:

a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

b. Bagi investor

Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c. Bagi masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.